



SANE YANG DA PIMPIN? **SIAPA YANG MEMIMPIN?**

Bahasa Buru-Indonesia



Penulis: Thilma M. Lewerissa
Penerjemah: Dafet Waemese
Penyunting: Zahrotun Ulfah
Ilustrator: Fatih

B3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

SANE YANG DA PIMPIN? **SIAPA YANG MEMIMPIN?**

Bahasa Buru-Indonesia



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada Kantor Bahasa Provinsi Maluku melalui kolom pengaduan pada laman kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Sane Yang Da Pimpin?
Siapa Yang Memimpin?

Bahasa: Buru-Indonesia

Penulis : Thilma M. Lewerissa
Penerjemah : Dafet Waemese
Penyunting : Zahrotun Ulfah
Pengatak : Dudung Abdullah dan La Ode Hajratul Rahman
Ilustrator : Fatih

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Dikeluarkan oleh
Kantor Bahasa Provinsi Maluku
Kompleks BPMP Maluku, Jalan Tihu, Wailela, Rumah Tiga, Ambon 97234

Cetakan pertama, 2023
ISBN

38 hlm.: 21 x 29,7 cm
Laman: <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/>

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Kata Pengantar

Generasi masa depan Indonesia yang mampu berpikir kritis dapat lahir melalui membaca bahan bacaan bermutu. Jumlah bahan bacaan bermutu hingga saat ini masih terbatas. Penerjemahan merupakan salah satu cara untuk menambah jumlah sumber bahan bacaan bermutu.

Penerjemahan yang pada hakikatnya bukan penerjemahan kata, tetapi penerjemahan konsep memberi ruang bagi pengenalan budaya lokal di Indonesia ke dalam konteks nasional. Penyajian terjemahan dalam bentuk buku bacaan bermutu dengan menghadirkan bahasa sumber dan bahasa target juga menjadi bagian dari revitalisasi bahasa daerah. Oleh karena itu, Kantor Bahasa Provinsi Maluku melakukan penerjemahan bahan bacaan lokal ke dalam bahasa Indonesia, lalu disajikan dalam bahasa daerah di Maluku dan bahasa Indonesia. Bagi anak-anak Maluku juga anak-anak Indonesia lainnya yang menjadi pembaca sasaran, bahan bacaan tersebut membekali mereka menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis dengan pemahaman terhadap kemalukuan.

Pada tahun 2023 ini, Kantor Bahasa Provinsi Maluku membukukan 41 karya terjemahan dengan pemenuhan aspek perjenjangan buku. Penggunaan bahasa yang ramah cerna serta ilustrasi yang menarik mudah-mudahan memenuhi kriteria bahan bacaan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan disukai oleh anak-anak.

Selamat membaca!

Ambon, 11 Agustus 2023

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku,

Kity Karenisa

lagu Lien “Sayang Kane” dalali Gosa fili fluit yang warna cokelat fehut.

Nada Lagu “Sayang Kane” mengalun merdu dari floit berwarna cokelat muda.

Rey memainkannya. Rey da eptomi.

Rey memainkannya.

Ana mana na umur musun polo di da iko fado saja da jaga eguh Fluit.

Anak laki-laki berusia sepuluh tahun itu selalu membawa floit ke mana pun ia pergi.

1s 5 . 3 s 1 7 1 6 6 . 6 6 . 1



Alyona defo oto bui-bui yang brangin Rey.

Alyona duduk di sebuah ayunan tak jauh dari Rey.

Rine da prenge Fluit lien da goyang Ulun.

Dia mendengarkan suara floit sambil menggoyangkan kepalanya.



“Halaek kai Maurin. Pas bana, rine pasti da wano taga Fluit lien na.”

“Jadi kangen Kak Maurin. Jika ada di sini, dia pasti akan bersiul mengikuti suara floitmu.”

“Ehe, Kai Maurin do dajago Tomi musik. Oto gereja rine, ma emsuka tomi musik, kan?” sambung Rey.

“Iya, Kak Maurin pun jago bermain musik. Gara-gara dia, kita juga jadi suka bermain musik, kan?” sambung Rey.



“Alyonaaa! Reeey!”

“Alyonaaa! Reeey!”

Fili breman, Roberto sabo brangin ngei sira.

Dari kejauhan, Roberto berlari mendekati mereka.

“Yako hama kimi fadi-fadi bu tage mo kimi ba santai bana.”
Rey da isa na bangit.

“Aku mencari kalian ke mana-mana dan ternyata lagi bersantai di sini.” Rey menyeka keringatnya.



“Coba hela ahem, figaih, hela saki, figaih saki,”

“Coba tarik napas, buang, tarik lagi, buang,”

Roberto da iko taga Alyona da epcara eta rine da mahet tenang.

Roberto mengikuti arahan Alyona sampai ia bisa bernapas dengan tenang.

“Haaa, kabar sapan, Roberto?” nika Rey tu da penasaran.

“Nah, ada kabar apa, Roberto?” tanya Rey penasaran.



“Mara tanggal 7 September na ada perlombaan Sohi Kota Ambon na ulang tahun.”

“Tanggal 7 September nanti akan ada perlombaan menyambut ulang tahun Kota Ambon.”

“Wah, eta perlombaan oto gamdi sapan saja ba na, Roberto?”

“Wah, ada perlombaan apa saja di sini, Roberto?”

“Ta oto di Paduan suara, musikalisasi puisi, paduan musik, tu tarian daerah, Rey. Ma iko,e!”

“Paduan suara, musikalisasi puisi, paduan musik, dan tarian daerah, Rey. Kita ikut, yuk!”



“Ayo, ayo!” gosat na Rey tu Alyonadu sade sama-sama.

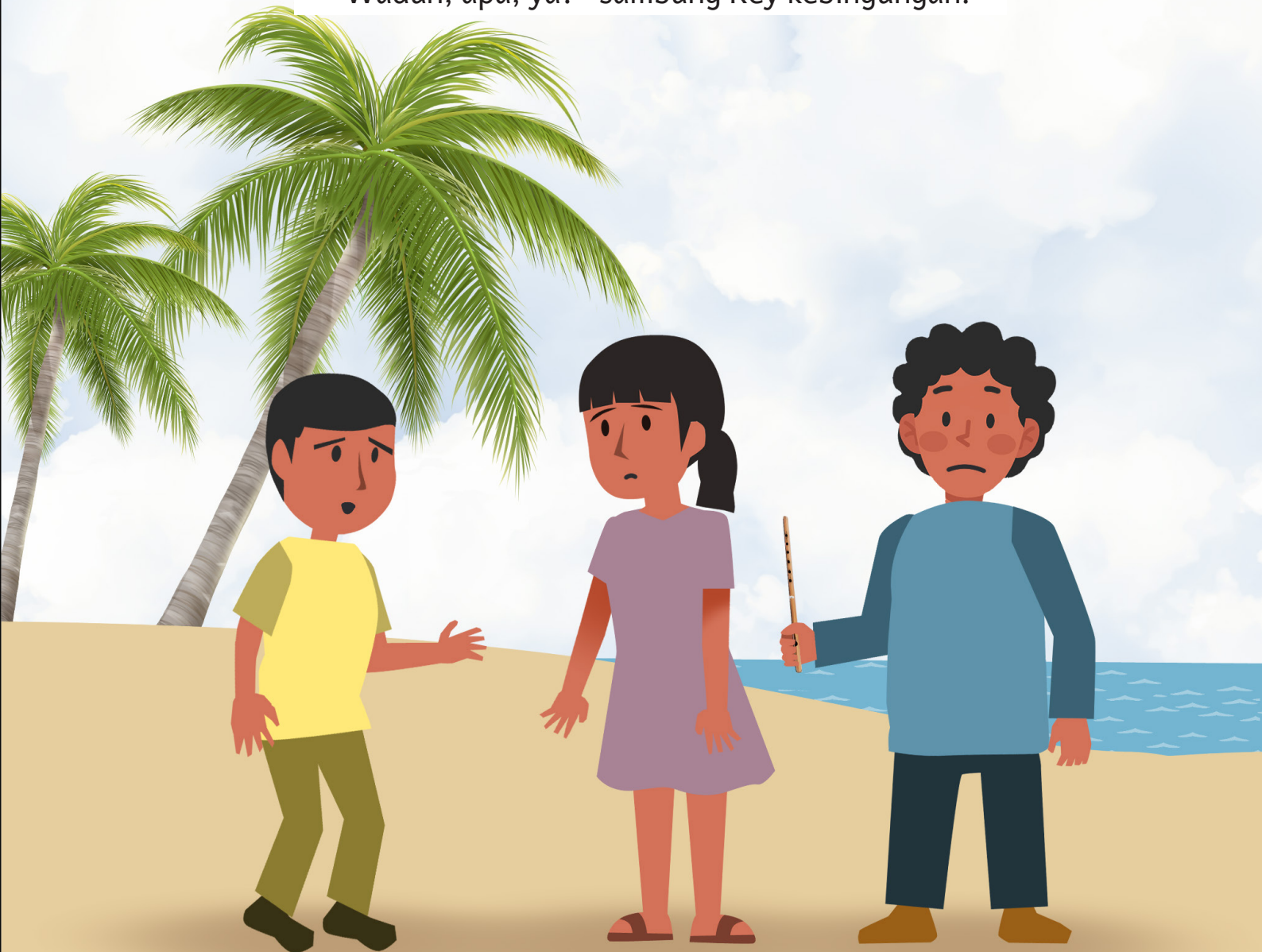
“Ayo, ayo!” seru Rey dan Alyona bersamaan.

“tapi, kita iko lomba sapan,na?” Alyona nika.

“Tetapi, kita ikut lomba apa, ya?” tanya Alyona.

“Waduh,lomba sapan,na?”Rey sambung tu dabingungan.

“Waduh, apa, ya?” sambung Rey kebingungan.



Sambil du pikir lomba sapan yang bisa du iko, Rey da bale
hopi fluit.

Sambil memikirkan perlombaan yang tepat, Rey kembali
meniup fluit.

Alyona pee da manyanyi tu lien da gosa.

Alyona pun bernyanyi dengan merdu.

Roberto pe da loa nake rine paha kelen ute ngei ikuti sira
rua nini lagu di lien.

Roberto tak mau ketinggalan dengan menepuk-nepuk
pahanya untuk mengiringi mereka.



“Yako nang ide sa na.gamdo kalu kita ma iko paduan musik saja? Kita na kan bisa tomi musik,” Alyona danika.

“Aku ada ide. Bagaimana kalau kita ikut paduan musik saja? Kita kan bisa bermain musik,” usul Alyona.

“Hah,kae usulan na Gosat!”Rey sade.

“Nah, ide bagus tuh!” jawab Rey.

“Tapi,kita harus tambah geba peni supaya ma jadi sebuah paduan musik.” Roberto da sade tambah.

“Tapi, kita harus menambah anggota supaya jadi sebuah paduan musik.” Roberto menambahkan.



Alyona, Roberto, tu Rey bisuk di sira duwa Ian, Jose, tu Korie ngei bergabung polo sira.

Alyona, Roberto, dan Rey kemudian mengajak Ian, Jose, dan Korie untuk bergabung.

Sira tewa sabar mohe ngei latihan sama-sama.

Mereka tidak sabar untuk berlatih bersama.



Dawa pertama sira latihan, Roberto da kaduk
mo.dafadona? di da sislale pi?

Di hari pertama berlatih, Roberto tak kunjung datang.
Ke mana dia? Apa dia lupa?

Etaa setengah jam sepuh,
Sudah setengah jam berlalu.

Sira du ba sohi-sohi.
Mereka makin gelisah menunggu.



Lahi isamo pe,Roberto dasabo fili tuhun esnuban.

Tiba-tiba, Roberto berlari dari arah jalan.

“Bara Blehe mo, tu yako terlambat.”

“Maaf, aku terlambat.”

“Kae fido, Roberto?” Rey Nika.

“Kamu dari mana, Roberto?” tanya Rey.



“Hangina Fidel bina yako pa kami tomi lato-lato oto lapangan,”

“Tadi aku diajak Fidel main *lato-lato* di lapangan,”

Roberto loa pupan gama da salah sa mo. “Paling gosat badae di,”

Wajah Roberto tak merasa bersalah. “Seruuu sekali di sana,”

“Astaga! Mau setengah jam kami sohi kae, Roberto,” Rey epcara tu sefen,

“Astaga! Sudah setengah jam kami menunggumu, Roberto,” kata Rey marah,

“Ehe, maaf, maaf,” Roberto da sade,

“Iya, maaf, maaf,” jawab Roberto.



“Kalau gamdi do, mahi, ma mulai!” Alyona da esgeda.

“Kalau begitu, ayo, kita mulai!” seru Alyona.

Sira msian-emsian egu na alat musik sesuai tu da tewa tomi.

Satu per satu memilih alat musik sesuai kemampuan masing-masing.

Rey meniup fluit.

Rey meniup floit.



Ian tomi klefer.

Ian memainkan klefer.

Jose da Kuti ukulele,
Jose memetik ukulele.

Alyona dapaha
totobuang.

Alyona menabuh
totobuang.

Korie hopi tahuri.
Korie meniup tahuri.

Roberto da baha tuba,
Roberto menabuh tifa.



Sira kerek loa barisan,
Mereka berdiri membentuk barisan,

“Eta kita haluk tomi alat musik ro na do sane ngei da pimpin
kita?” Sira tine saro tu du banika sro,

“Jika semuanya memainkan alat musik, lalu siapa yang
memimpin?” Mereka saling menatap dengan penuh tanda
tanya.



“Yako ba e,” Ianda langa fahan farete fafa,

“Aku saja,” Ian mengacungkan tangan,

“Eta ya rekeng hangan telo, kimi mulai manyanyi! Perhatikan ya huke aba-aba.” Ian da arhkan,

“Pada hitungan ketiga, kalian harus mulai bernyanyi! Perhatikan aba-abaku,” Ian mengarahkan,

“Emsian, rua, telo... mulai!”

“Satu, dua, tiga... mulai!”



Yaaah, sayangnya, sira tomi kurang kompak
akhirnya kacau,

Yaaah, sayang sekali, permainan mereka kacau dan
kurang kompak.

“Ayo, coba hangan emsian peni.”

“Ayo, coba sekali lagi.”

Kali na kompak lumayan omak haik,tapi...

Kali ini sudah lumayan kompak, tetapi...



“Aduh, Jose, Ka sumbang liem yang ka tomi di!” da gosa Korie,

“Aduh, Jose, Nada yang kamu mainkan sumbang!” seru Korie,

“Maaf, maaf,” Jose da sea maaf,

“Maaf, maaf,” Jose meminta maaf,

Ian tiba-tiba bina fahan pee,

Ian tiba-tiba mengacungkan tangan lagi,

“Yako na, tewa memimpin mo,” rine epcara tu pupan murung,

“Sepertinya, aku tidak bisa memimpin,” katanya dengan wajah sedih,



“Rey, coba kae pimpin saja!”

“Coba Rey, kamu saja yang memimpin!”

Rey na geliran ngei da pimpin.

Giliran Rey yang memimpin.

Pas lagu di bage dua pe, tiba-tiba prenge Jose lien,
“Robertooo! Tuba lien di lien bagut, Yangu ukulele
lien ma prenge mohe.”

Di pertengahan lagu, tiba-tiba terdengar suara
Jose, “Robertooo! Suara tifamu terlalu besar. Suara
ukuleleku jadi tidak terdengar.”



Masalah dufa tarus,
Masalah terus terjadi,

Kali na, totobuang tuha *tahuri* yang lien bagut mei,
Kali ini, suara totobuang dan *tahuri* yang terlalu besar.

Aduh, Sira bidoik tu dutewa kompak mo.
Aduh, Mereka jadi bingung karena tak kunjung kompak,

Tewa be sapan yang bisa sira loa na?
Apa yang harus mereka lakukan?



“Ina iha gama yako tewa bisa pimpin mo,” Rey oto
dawa dikat saki,

“Sepertinya aku juga tidak bisa memimpin,” ucap
Rey di hari selanjutnya.

Petu, sira du putuskan ngei bahaik latihan mohe.

Akhirnya, mereka memutuskan untuk berhenti
latihan.

Cilaka na! Sira haluk putus asa.

Gawat! Mereka semua putus asa.



Dawa dikat saki, anat pila sa di usul
ngei Alyona yang da pimpin.

Di hari berikutnya, beberapa anak
mengusulkan agar Alyona saja yang
memimpin.

“Ehe Setujuuu!”

“Setujuuu!”

“Oke yako jua mau, mahi, kita ma
mulai!” Alyona da bina na taur ro.

“Oke, ayo, kita mulai!” Alyona
berseru.

Kali na, alat musik ihar pila sa
di du huke tugas lagu emsian-
msian.

Kali ini, setiap alat musik
diberi tugas khusus di
beberapa bagian lagu.

Huke contoh, *tahuri* rine da
fuka tu da tutup penampilan
tuha da hopi yang khas.

Misalnya, *tahuri* akan
membuka dan menutup
penampilan dengan tiupannya
yang khas,



Korie da semngat mohe, Pupan lalen da emtai mohe,
Korie tidak terlalu bersemangat, Wajahnya sedih,

“Kimi nimi Bagian boleh warot, sementara yako bagian
anan ba, Jadi yako, mundur ba saja,” Korie da bina,

“Bagian kalian lebih banyak, sedangkan bagianku sedikit.
Lebih baik, aku mundur saja,” kata Korie.

Korie da iko tata na taurro huluk.

Korie pun berjalan meninggalkan teman-temannya,



Petu Alyona da tehu rine,
Alyona lalu mengejarnya,

“Korie, *tahuri* lien di dikat. Lien da loa kita nani penampilan na da gosa.”

“Korie, suara *tahuri* itu khas. Bunyinya akan membuat penampilan kita lebih indah.”

Taur giwan no du huke semangat ute Korie.
Teman-teman lain juga memberi semangat untuk Korie.

Pe Korie da mengerti tu bisa da mali saki,
Korie akhirnya mengerti dan bisa tersenyum lagi.



Sira du loa ela dawa-dawa,
Mereka terus berlatih dari hari ke hari,

Tetapi, sira nini paduan musik tewa sempurna tu harmonis mo.
Akan tetapi, paduan musik mereka tetap belum sempurna dan harmonis.

Sira du bersedih.
Mereka pun bersedih,

Sepuhn di, sira coba sili ganti pimpin setiap sira jaga kumpul.
Akhirnya, mereka mencoba bergantian memimpin di setiap pertemuan.



“Ah, emtaimohe! Kita na malatihan dawa-dawa, bu gamdo eta kita nani lagu ma eptomi tewa lien gosat mo na?” Roberto da mengeluh.

“Ah, capek! Kita sudah latihan berhari-hari, tetapi kenapa musik kita belum terdengar indah?” Roberto mengeluh.

Waktu ngei iko loma sele beton pito.

Waktu perlombaan sisa seminggu lagi.

Sira du mala ragukan sira nini kemampuan ngei tampil.

Mereka makin meragukan kemampuan mereka untuk tampil nanti.



Beton rua selek, sira du kumpul saki oto
masin urin ute ngei du berlatih.

Dua hari kemudian, mereka berkumpul
kembali di tepi pantai untuk berlatih.

Pas du tihan mulai pe, Roberto da
kaduk mohede.

Pada saat latihan akan dimulai, Roberto
belum juga muncul.

“Roberto, Roberto. Kaduk terlambat
tarus.dawa anga kae mau huke alasan
sapan saki, ya mau alasan saki?” Ian da
keluh.

“Roberto, Roberto. Masih saja
terlambat. Hari ini apalagi, ya,
alasannya?” keluh Ian.



“Hee, hee!” Roberto da kala fili breman tu
da loa laga gama da senang.

“Hai, hai!” teriak Roberto dari kejauhan
dengan wajah gembira.

Rine lalu da klastenang na tauro haluk
yang du sefen-sefen di tuha da mali.

Ia lalu menenangkan teman-temannya
yang marah dengan senyumannya yang
manis.

“Yako egu kejutaan ngei kimi na.”

“Aku punya kejutan untuk kalian.”



Fipao Roberto morin ma tine ana fina sa da iko brangin
ngei dii.

Dari arah belakang Roberto terlihat seorang anak
perempuan berjalan mendekat.

“Kai Maurin!”

“Kak Maurin!”

Alyona da sabo ngei Maurin tu da gokoh.

Alyona berlari ke arah Maurin dan memeluknya.



Maurin da mali karna da dufa tuha na tauro.

Maurin tertawa bahagia bertemu para sahabatnya.

“Tau ro kimi tewa pi mo, na kai Maurin. Kai sekaligus yako nang tau, Alyona, tu Rey na yang tau pas kami masigh ana mihan.” Roberto da jelaskan.

“Perkenalkan, ini Kak Maurin. Kakak sekaligus sahabat aku, Alyona, dan Rey sewaktu kecil.” Roberto menjelaskan.

“Kai Maurin na juga da paling pintar tomi musik pe.”

“Kak Maurin juga pandai sekali bermain musik.”



“Wah, yako emsuka dufa tu kimi haluk! Yako baru kaduk hangina supak barang yang Bibi Seli da mau loa acara nika sele beton pito na,” Maurin da bina.

“Wah, senang bertemu kalian semua! Aku baru tiba tadi pagi karena Bibi Seli akan menikah minggu depan,” ujar Maurin.

“Oh ehe, Roberto da carita sira fene du loa paduan musik ute ngei iko lomba. Mahi, ka bantu!”

“Oh iya, Roberto bercerita bahwa kalian sedang membentuk paduan musik untuk mengikuti lomba. Mari, kubantu!”

“Hore! Hore!” Roberto da halun tu giwan no tambah pe.

“Hore! Hore!” teriak Roberto disusul yang lain.

Fili mulai di pe, sira belajar fidi Maurin yang da memimpin sira.

Sejak saat itu, mereka berlatih dipimpin oleh Maurin.



Sira di ajar tuha cara ute du pahami lagu lien sehingga lagi lien emsian.

Mereka diajarkan tentang cara memahami bunyi ketukan lagu sehingga musik terdengar kompak.

Sira du jaga bvelajar ute ngei prenge nini taur na alat musik ro di lien.

Mereka juga belajar untuk saling mendengarkan suara alat musik temannya.

Nahasil pao, ma prenge sira nini musik lien dagosat.

Alhasil, musik mereka terdengar harmonis.

Maurin da tambah nada-nada oto lagu di sehingga sira nini nin musik ma prenge lien gosat.

Maurin menambah nada-nada di lagu sehingga musik mereka terdengar lebih indah.



Pas hari di dengan.

Hari yang ditunggu-tunggu pun tiba.

Perayaan ulang tahun Kota Ambon oto
Negeri Hutumuri da gosa eta toma mohe.

Perayaan ulang tahun Kota Ambon
di Negeri Hutumuri begitu meriah.



Umbul-umbul warna-warni baku menghadap saro oto
negeri di fili tuhun di turen oli tuhun turen.

Umbul-umbul warna-warni terpasang sepanjang
jalan negeri.

Panggung bagut da kere gosa di lapangan acara.

Ada panggung besar berdiri megah di lapangan acara.

Geba waro termasuk ana-ana kampung badi du iko
haluk ngei memeriahkan acara di.

Banyak orang termasuk anak-anak dari kampung
sekitar turut hadir memeriahkan acara.

Sira pupan lalen no du bahagia.

Wajah mereka tampak gembira.



Neten lagan da berubah fili dawa-dawa biasanya.

Suasana hari ini berbeda dari biasanya.

Peserta lomba ro haluk du sohi-sohi.

Semua peserta lomba sedang bersiap.

Rey tu ns tsur du sabar mohe.

Rey dan teman-teman tidak sabar menunggu.



Pas sira tampil, ma prenge perpaduan sira lien tuha alat musik di paling gosat e.

Saat mereka tampil, perpaduan suara alat musik terdengar sangat indah.

Gebar yang duhadir di,du tapuk tangan.

Setiap orang yang hadir, bertepuk tangan.

Tim paduan musik fili kampung giwan juga du tampil gosat pe.

Tim paduan musik dari kampung lain juga tampil dengan sangat baik.



Rey, Roberto, Alyona, tu na tauro sira tim emsian di du bahagia.
Rey, Roberto, Alyona, dan teman-teman satu tim sangat bahagia.

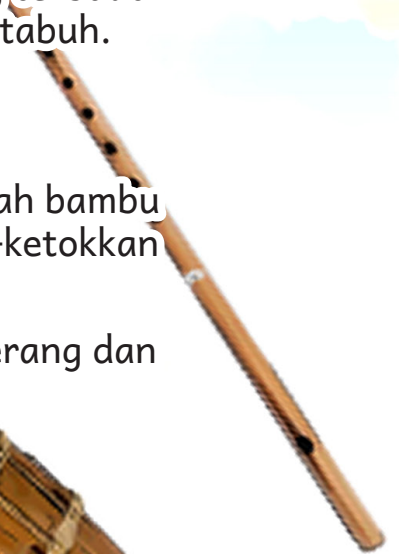
Maurin na Kehadiran loa pelajaran gosat ngei sira tentang musik.
Kehadiran Maurin membuat mereka banyak belajar mengenai musik.

Sira juga du rasa sanang karna bisa sira du jaga kelestarian musik daerah.
Mereka juga merasa bangga karena bisa menjaga kelestarian musik daerah.



- Fluit: na sejenis seruling alat musik yang du loa fili uka pa du eptomih pake hopih.
- Tifa: na sejenis alat musik yang doa fili kau, uwa, tu binatang kolin pee du eptomih pake paha.
- Totobuang: na sejenis alat musik sejenis gamelan yang du loa fili tembaga tu du eptomi pake paha.
- Ukulele: na sejenis alat musik peke kutih iha gama Gitar, tapi rine na ukuran roin, sekitar 20 inci.
- *Klefer*: na sejenis alat musik yang yang du loa fili uka bisin rua yang turen tu du eptomi pake du tokih.
- *Tahuri*: na sejenis alat musik yang yang du loa fili kerang kolin tu du eptomi pake hopih.

- Floit: alat musik sejenis seruling yang terbuat dari bambu dan dimainkan dengan cara ditiup.
- Tifa: alat musik yang terbuat dari kayu, rotan, dan kulit binatang dan dimainkan dengan cara ditabuh.
- Totobuang: alat musik sejenis gamelan yang terbuat dari tembaga dan dimainkan dengan cara ditabuh.
- Ukulele: alat musik petik mirip gitar, namun berukuran lebih kecil, sekitar 20 inci.
- *Klefer*: alat musik yang terbuat dari dua belah bambu pendek dan dimainkan dengan cara diketok-ketokkan menggunakan tangan.
- *Tahuri*: alat musik yang terbuat dari kulit kerang dan dimainkan dengan cara ditiup.



Sapa Kutu Buku

Halo, Adik-Adik Kutu Buku!

Apakah kalian suka dengan ceritanya?

Yang pasti, kalian mendapatkan informasi tentang wawasan kemalukuan yang disajikan dalam cerita ini, bukan? Tentunya, ada di antara kalian yang sudah mengenal Maluku, ada juga yang belum. Semoga cerita ini bisa menambah wawasan kemalukuan bagi kalian yang baru mengenalnya. Nah, sekarang, coba ungkapkan kembali cerita ini kepada orang terdekat, seperti ayah, ibu, atau teman kalian! Lalu, diskusikan bersama mereka hal-hal mengenai Maluku yang terdapat di dalamnya!

Salam Literasi,

Tim Redaksi KBP Maluku

Produk Terjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2022



